

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Fredi Yansyah¹, Ika Fadhilah Putri², Lina Agustin³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
yansyahfredi237@gmail.com, ikafadhilahputri@gmail.com,
linagustin2408@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan *tax avoidance* sebagai *variable dependen*, dan variabel independen yang diteliti antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan sebagai objek penelitian selama lima tahun. Analisis regresi data panel digunakan sebagai mekanisme dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Institusional; *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to determine the factors that influence tax avoidance. Research was conducted on non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The research method used is a quantitative method with tax avoidance as the dependent variable, and the independent variables studied include sales growth, company size, institutional ownership. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples used was 40 companies as research objects for five years. Panel data regression analysis is used as a mechanism in this research. The research results show that simultaneously sales growth, company size and institutional ownership have a significant effect on tax avoidance. Partially, it shows that sales growth has no effect on tax avoidance, while company size and institutional ownership have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth; Company Size; Institutional Ownership; Tax Avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar dimana pajak memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, pemberian subsidi, pembiayaan dan belanja negara dan fasilitas umum lainnya. Pajak juga merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Hal tersebut berbeda pada implementasinya, dimana perusahaan lebih berupaya untuk meminimalkan segala biaya perusahaannya, termasuk beban pajak Ariefiara dkk, (2020).

Sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam pelaksanaannya, ketidakpatuhan wajib pajak untuk membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dapat menyebabkan mereka melakukan *tax avoidance* atau yang disebut juga dengan penghindaran pajak. Menurut Rejeki dkk., (2019) penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara *legal* dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Terdapat fenomena kasus dugaan penghindaran pajak di Indonesia. Kasus tersebut adalah Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dilaporkan telah terlibat dalam praktik *transfer pricing*. Terdapat aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun yang diduga dikirimkan oleh grup TPS Food kepada pihak-pihak yang kemungkinan terkait dengan pihak manajemen sebelumnya. Dalam praktik ini, ditemukan berbagai skema, seperti penarikan pinjaman dari beberapa bank oleh

grup TPS Food, pencairan deposito berjangka, transfer dana melalui rekening bank, serta pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh TP Food (Wareza, 2019).

Fenomena kedua terkait praktik *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan tembakau yaitu British American Tobacco melalui PT. Bantoel International Investama, Tbk (RMBA), menurut Tax Justice Network pada tahun 2019, Indonesia mengalami kerugian akibat *tax avoidance* sebesar US\$ 14 juta per tahun. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara melakukan pinjaman intra-perusahaan yang dilakukan pada periode tahun 2013 dan 2015 antara PT. Bantoel International Investama, Tbk dengan perusahaan terkait yang berada di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Hal tersebut dapat memperkecil nominal penghasilan kena pajak (PKP) karena adanya pembayaran bunga dimana PT. Bantoel International Investaman, Tbk harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun. Di duga bahwa British American Tobacco melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga non-penduduk, karena Indonesia memiliki perjanjian dengan Belanda sehingga menjadikan tarif pajak atas bunga menjadi 0% semula 20% (Kontan.id, 2019).

Penghindaran pajak atau yang lebih dikenal sebagai *tax avoidance* ialah upaya untuk menghindari pajak dengan mengambil keuntungan dari kelemahan atau *grey area* dalam ketentuan undang-undang perpajakan sehingga dapat mengurangi berat pajak yang terutang (Pohan, 2016). Yenny selaku Sekjen FITRA mengutarakan, penghindaran pajak masih menjadi masalah yang sangat penting dan terus menerus terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, setiap tahunnya diduga ada sekitar Rp110 triliun angka kerugian negara yang diakibatkan karena penghindaran pajak Sekitar 80% kegiatan penghindaran pajak dilakukan oleh badan usaha serta selebihnya dilakukan oleh WP orang pribadi (Himawan, 2017).

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (*legal*), tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Penghindaran pajak didukung dengan adanya beberapa faktor seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Faktor pertama, Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak yang tinggi yang timbul dari peningkatan

penjualan. Menurut penelitian (Saputra, Purwatiningsih, 2022) menemukan hasil pertumbuhan penjualan secara positif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Ainniyya, Sumiati, 2021) menemukan hasil pertumbuhan penjualan secara negatif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, menurut Kurniasih (2012:148) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Ukuran perusahaan yang diwakili oleh total asset dan total *revenue* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut penelitian (Diana & Afifudin 2021), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini ialah kepemilikan institusional, Khan et al., (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berasal dari kepemilikan bank, asuransi, institusi serta industri pemodal yang lain, dan mempunyai akibat yang amat berguna dalam pemantauan kemampuan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan institusi dengan *share holding ratio* yang lebih tinggi dari pemegang saham lainnya akan mendesak manajemen untuk mengelola perusahaan sesuai kebutuhan dirinya sendiri, terutama mengenai aktivitas terkait dengan optimalisasi laba, sehingga dapat meningkatkan penghindaran pajak. Menurut penelitian (Wardana, Asalam 2022) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan berbagai penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk untuk membuat penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada perusahaan *non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)". Untuk menguji kembali variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan terhadap literatur maupun penelitian lain dibidang akuntansi. khususnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar dapat lebih memperhatikan celah celah sempit yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir pajak yang dibayar. Sehingga realisasi target penerimaan pajak negara menjadi lebih besar.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Agency (Teori Keagenan)

Teori Agensi adalah teori yang berfokus pada hubungan antara pemegang saham (pemilik) dan manajer perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa manajer perusahaan mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks penghindaran pajak, teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional, dapat memengaruhi keputusan manajer perusahaan terkait dengan praktik *tax avoidance*.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu cara yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara aman dan *legal* karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak ini sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang dapat digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak yang tinggi yang timbul dari peningkatan penjualan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010:4). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Besarnya beban pajak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak di luar manajemen perusahaan atau institusi di luar perusahaan (Sartono, 2010:487). Tingkat kepemilikan saham yang tinggi menyebabkan timbulnya usaha investor institusional untuk melakukan

pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen guna meminimalisir tindakan *opportunistic*. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga indikasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dapat ditekan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Fatkhurrozi dan Kurnia (2021), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini akan mendorong pelaku usaha untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak untuk meringankan beban pajak yang tinggi yang timbul dari peningkatan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Saputra, Purwatiningsih (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Agustina dan Aris (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara membandingkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan besarnya beban pajak yang harus perusahaan bayar memungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sementara di lain pihak, negara membutuhkan penerimaan dari sektor pajak semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian Fatimah Nursanti, Nurwanah, Basri Modding (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak di luar manajemen perusahaan atau institusi di luar perusahaan (Sartono, 2010:487). Tingkat kepemilikan saham yang tinggi menyebabkan timbulnya usaha investor institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen guna meminimalisir tindakan *opportunistic*. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga indikasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dapat ditekan. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Asri

Pramesti, I Dewa Made Endiana, Made Priska Adella (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Penjualan yang semakin meningkat maka semakin besar pendapatan, semakin besar laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar, sehingga mendorong pelaku usaha untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan besarnya beban pajak yang harus perusahaan bayar memungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Tingkat kepemilikan saham yang tinggi menyebabkan timbulnya usaha investor institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen guna meminimalisir tindakan *opportunistic*. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga indikasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dapat ditekan. Dari pemaparan tersebut rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: Diduga pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, studi Pustaka dan *internet searching*. Populasi penelitian yaitu adalah Perusahaan Sektor *Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022, sebanyak 118 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian yang diolah yaitu sebanyak 40 perusahaan. Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subjek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
----	----------	-----------------------	--------

1	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022		118
2	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2018–2022	-55	63
3	Perusahaan sektor <i>non-cyclicals</i> yang memperoleh laba selama periode 2018-2022	-29	34
4	Laporan tahunan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2018-2022.	-22	12
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		12
	Jumlah data outlier	-4	8
	Total sampel penelitian (8 x 5 tahun)		40

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$\text{CETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Oktamawati, 2017)	Rasio
2	Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$\text{SG} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$ (Widiyantoro & Sitorus, 2019)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X ₂)	$\text{UK} = \text{LN (Total Aset)}$ (Titisari & Nurlaela, 2020)	Rasio
4	Kepemilikan Institusional (X ₃)	$\text{KI} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$ (Prastiyantini & Trivita, 2023)	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, data diolah menggunakan Eviews 13.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/14/23

Time: 21:21

Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.232962	0.051745	29.69552	0.948291
Median	0.232412	0.066655	29.57279	0.973627
Maximum	0.363891	0.352190	31.63447	0.998260
Minimum	0.115704	-0.339485	27.83444	0.742771
Std. Dev.	0.044393	0.137600	1.277984	0.076035
Skewness	0.041452	-0.455309	0.104561	-2.099913
Kurtosis	4.990425	3.644547	1.496867	5.723020
Jarque-Bera	6.614442	2.074443	3.838566	41.75562
Probability	0.036618	0.354438	0.146712	0.000000
Sum	9.318480	2.069794	1187.821	37.93165
Sum Sq. Dev.	0.076860	0.738419	63.69646	0.225470
Observations	40	40	40	40

Sumber: Output E-views 13, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel penelitian adalah 40 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menggambarkan secara umum data nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.702588	(7,29)	0.0013
Cross-section Chi-square	30.340679	7	0.0001

Sumber: Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas nilai Prob. *Cross-section Chi-square* 0,0001 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.486349	3	0.0000

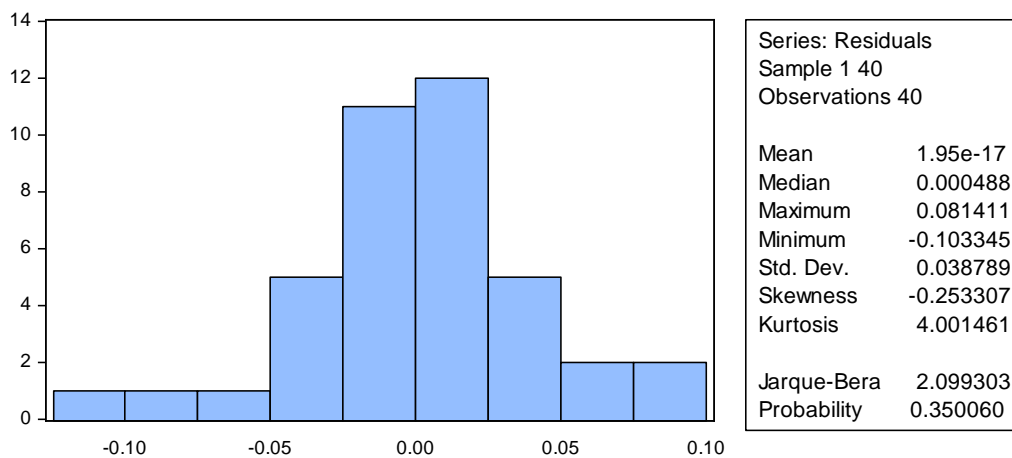
Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai *Prob.Cross-section Random* 0,0000 lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan Hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output E-views 13, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitasnya ($0.350060 > 0.05$) yang artinya yaitu lebih dari nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.004493	-0.246884
X2	-0.004493	1.000000	-0.106544
X3	-0.246884	-0.106544	1.000000

Sumber : Output E-views 13, 2023

Dari table 4.5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai-nilai koefisien korelasi untuk setiap variabel independen pertumbuhan penjualan (X1) sebesar -0.004493, ukuran perusahaan (X2) sebesar -0.106544 dan kepemilikan institusional (X3) sebesar -0.246884, dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 (< 0.80) sehingga uji ini dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.167538	Prob. F(3,36)	0.1088
Obs*R-squared	6.119730	Prob. Chi-Square(3)	0.1059
Scaled explained SS	7.527119	Prob. Chi-Square(3)	0.0569

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *Probability Obs*R-squared* 0.1059 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, model regresi bersifat homoskedastisitas sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.642423	Mean dependent var	0.232962
Adjusted R-squared	0.519120	S.D. dependent var	0.044393
S.E. of regression	0.030785	Akaike info criterion	-3.895179
Sum squared resid	0.027483	Schwarz criterion	-3.430737
Log likelihood	88.90357	Hannan-Quinn criter.	-3.727251
F-statistic	5.210132	Durbin-Watson stat	1.732462
Prob(F-statistic)	0.000228		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan table 4.7 diatas diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.732462. Jika angka uji Durbin-Watson dengan ketentuan D-W diantara - 2 s/d +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229445	1.742844	3.574298	0.0013
X1	0.056638	0.042051	1.346890	0.1884
X2	-0.242444	0.053980	-4.491366	0.0001
X3	1.265521	0.594123	2.130065	0.0418

Sumber : Output E-views 13, 2023

$$Y = 0.51 + 0.04 (X1) - 5.38 (X2) + 0.30 (X3)$$

1. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.056638. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.242444. Koefisien bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 1.265521. Koefisien bernilai positif menandakan terjadinya hubungan yang positif antara intensitas asset tetap terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.642423	Mean dependent var	0.232962
Adjusted R-squared	0.519120	S.D. dependent var	0.044393
S.E. of regression	0.030785	Akaike info criterion	-3.895179
Sum squared resid	0.027483	Schwarz criterion	-3.430737
Log likelihood	88.90357	Hannan-Quinn criter.	-3.727251
F-statistic	5.210132	Durbin-Watson stat	1.732462
Prob(F-statistic)	0.000228		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa *Adjusted R-squared* adalah 0.519120 (51%). Angka ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* sebesar 51% sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229445	1.742844	3.574298	0.0013
X1	0.056638	0.042051	1.346890	0.1884
X2	-0.242444	0.053980	-4.491366	0.0001
X3	1.265521	0.594123	2.130065	0.0418

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil uji signifikan parameter individual antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut: Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai Prob. 0.1884 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel *tax avoidance*, maka H1 ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Prob. 0.0001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *tax avoidance*, maka H2 diterima. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Prob. 0.0418 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap variabel *tax avoidance* maka H3 diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.642423	Mean dependent var	0.232962
Adjusted R-squared	0.519120	S.D. dependent var	0.044393
S.E. of regression	0.030785	Akaike info criterion	-3.895179
Sum squared resid	0.027483	Schwarz criterion	-3.430737
Log likelihood	88.90357	Hannan-Quinn criter.	-3.727251
F-statistic	5.210132	Durbin-Watson stat	1.732462
Prob(F-statistic)	0.000228		

Sumber : Output E-views 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000228 yang mana lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini diterima yaitu ada keterkaitan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba

perusahaan. Selain penjualan, beban – beban yang ditetapkan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat maka tidak berarti bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Saputra, Purwatiningsih (2022) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Dengan besarnya beban pajak yang harus perusahaan bayar memungkinkan mereka untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Sementara di lain pihak, negara membutuhkan penerimaan dari sektor pajak semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah Nursanti, Nurwanah, Basri Modding (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat kepemilikan saham yang tinggi menyebabkan timbulnya usaha investor institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap pihak manajemen guna meminimalisir tindakan *opportunistic*. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga indikasi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dapat ditekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Asri Pramesti, I Dewa Made Endiana, Made Priska Adella (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga H1 ditolak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H2 diterima.

3. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H3 diterima.
4. Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap *tax avoidance* sehingga H4 diterima.

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian dengan menambah variabel independen lain seperti struktur modal, kompensasi rugi fiskal, intensitas modal dan sebagainya selain variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor finansial, dan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*, 1, 12–27.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(181420014), 12–26.
- Anisa, & Anjas, M. P. (September, 2022) Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 5, No. 3. ISSN 2615-7896.
- Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12-23.
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Dalam, W. W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Felix, T., & Iskak, J. (2021). Pengaruh *Profitability, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 588–595

- Fitri, A. & Pratiwi, A. P., (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Sakuntala*. 1(1). 330-342.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 1–2.
- I, G. A. A. P., I, D. M. E., & Made, P. A. (December, 2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas*, *Capital Intensity* Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Economina*, Vol. 1, No. 4. e-ISSN: 2963-1181.
- Jaka, S., & Purwatiningsih. (October, 2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*. *Scientific Journal of Reflection*, Vol. 5, No. 4. p-ISSN 2615-3009 e-ISSN 2621-3389.
- Muhammad, A. A., Panubut, S., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1 No. 8. p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN : 2721-2769.
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *leverage* sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, 1–11.
- Ritonga, J. C. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2017. *Tesis*. Doctoral dissertation Universitas Islam Indonesia.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderating. 4(2), 15

- Widyaningsih, A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap Penghindaan Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*.
- Xaviera, A. X. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 692-707.
- Yulyani, Y. (2022). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 25-3.